

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu platform media massa yang masih tetap solid dalam menghadapi arus inovasi saat ini adalah radio. Sebagai alat elektronik, radio berfungsi sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi. Pada hakikatnya radio dapat dikategorikan menjadi dua komponen besar, yaitu sebagai wadah penerima informasi dan penyampaian informasi (Suryanto, 2015:189). Radio memiliki titik fokus yang berbeda jika dibandingkan dengan media massa lainnya. Hingga saat ini, radio masih banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena sifatnya yang *mobile*, *flexible*, *personal*, murah dan *theater of mind* (Astuti, 2013:39).

Radio merupakan salah satu media massa yang umumnya digunakan untuk menyampaikan informasi dan erat kaitannya dengan kebutuhan pendengar atau masyarakat yang mencari berbagai jenis informasi dan hiburan (Morissan, 2005:282). Radio mampu menyampaikan beragam informasi melalui audio yang jelas dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat umum. Ketergantungan terhadap radio terjadi karena karakteristik penyiarannya yang berbeda dan seringkali memiliki ciri khas tertentu, menciptakan ikatan emosional dengan pendengar. Kedekatan ini menciptakan kepuasan tersendiri bagi pendengar, karena adanya hubungan yang akrab antara penyiar dan pendengar menciptakan ruang yang sangat cocok untuk menyampaikan informasi dari radio kepada pendengar.

Keunggulan media radio terletak pada jangkauannya yang luas dan tidak terbatas oleh batasan ruang, sehingga dapat diakses oleh banyak masyarakat terutama jika memiliki jaringan yang luas. Radio juga berperan sebagai sarana informasi yang dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, kapan saja dan di mana saja, serta melibatkan siapa pun tanpa terbatas oleh tempat, sehingga sangat

praktis. Kelebihan ini disebabkan oleh fleksibilitasnya, di mana pendengar tidak perlu berada di depan perangkat radio secara tetap, berbeda dengan menonton televisi atau membaca koran dan majalah. Selain itu, daya tarik lain dari radio adalah karena sifatnya yang dinamis, dimana terdapat tiga elemen penting yang membuatnya hidup, yaitu musik, ucapan, dan efek suara. (Ardianto, 2005).

Selain membutuhkan hiburan, pendengar juga memerlukan informasi yang aktual. Kebutuhan informasi akan muncul apabila terdapat faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan pencarian informasi. Menurut Nicholas (2000) terdapat sepuluh faktor dalam kebutuhan informasi, yakni, dari faktor pekerjaan, faktor kebudayaan, faktor kepribadian, faktor sadar akan informasi, faktor jenis kelamin, faktor usia, faktor ketersediaan waktu, faktor akses, faktor biaya, dan faktor informasi berlebih.

Hal ini akan menyulitkan pendengar dalam memilih stasiun radio yang tidak menyediakan berita. Penyiaran berita di radio tidak harus berpedoman pada kode etik penyiaran, namun yang lebih penting adalah memperhatikan kode etik dalam bidang jurnalistik, seperti tidak mencampuradukkan kebenaran dan kesimpulan, melakukan penyesuaian, ketepatan informasi, memeriksa dan mengecek ulang sumber berita, menjauhi hal-hal yang berhubungan dengan pornografi dan sara, dan menampilkan berita dengan nada yang tidak memihak, dan formal (Romli, 2017:114). Radio telah menjadi media yang terbukti dapat menyampaikan data dengan cepat dan tepat sehingga semua orang mulai lebih memperhatikan media radio ini. Siaran radio dikatakan layak apabila khalayaknya memperhatikan, memahaminya, dan tergerak untuk berminat melaksanakan sesuatu yang diberikan oleh penyiarnya (Ahmad, 2015).

Peran manajemen penyiaran di stasiun penyiaran memiliki pengaruh besar dalam upaya pemenuhan informasi *audiens* di dalamnya. Pesatnya kemajuan teknologi saat ini telah memicu berkembangnya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan dalam bersaing memperebutkan banyak orang atas produk yang

mereka buat. Meningkatkan keterlibatan pendengar memerlukan penerapan manajemen siaran yang efisien. Dalam menjalankan sebuah stasiun radio, pengorganisasian dan pelaksanaan fungsi manajemen siaran secara terstruktur dan sistematis berdampak langsung pada hasil program siaran yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Morissan (2012:125) yang menjelaskan bahwa keberhasilan media penyiaran bergantung pada kreativitas manusia, yang bertumpu pada tiga komponen penting berupa teknik, program, dan pemasaran. Elemen-elemen ini merupakan bagian penting dari setiap media penyiaran dan merupakan pilar-pilar yang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap keberhasilannya.

Manajemen merupakan serangkaian proses yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam teori manajemen. Dengan tujuan meraih sasaran secara efektif dan efisien. Efektifitas terwujud ketika tujuan sesuai dengan rencana, sedangkan efisiensi mencakup pelaksanaan tugas yang benar, terorganisir, dan sesuai jadwal. Oleh karena itu, manajemen menjadi kunci dalam mencapai tujuan, menjaga keseimbangan, serta mencapai efisiensi dan efektivitas dalam operasional stasiun penyiaran radio.

Sesuai dengan fenomena tersebut, Radio Sebayu FM sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang dimiliki oleh pemerintah Kota Tegal menjadi salah satu sarana hiburan dan sumber informasi, media ini ditujukan untuk berbagai lapisan pendengar, mulai dari kalangan menengah hingga mencakup seluruh penggemar musik, khususnya bagi para pecinta radio secara umum. Selain menyajikan program hiburan dengan acara yang inovatif dan beragam yang bertujuan untuk menghibur masyarakat, Sebayu FM juga mampu menyiarkan ragam informasi penting seputar Kota Tegal dan sekitarnya melalui program siaran yang ada. Hal ini sesuai dengan visi dan misi yang diemban oleh radio LPPL Sebayu FM Tegal yang dilansir dari sebayufm.tegalkota.go.id, dengan *tagline*

siaran “Radio Sebayu FM Musiknya Asyik, Informasinya Mantap”.

1) Visi

Sebagai wahana pencerahan sekaligus kreatifitas yang sangat apresiatif dan menjadi sentra berita lokal terpercaya.

2) Misi

- Menyajikan news sebagai menu utama siaran sepanjang pantura.
- Kental dengan muatan human interest, dan kata hangat senada.
- Mewujudkan manajemen yang tertata, dan disiplin.
- Mengarah efektifitas dan benefiditas bagi kota-kota dalam jangkauan siar.

Radio LPPL Sebayu FM menunjukkan dedikasinya yang tinggi dalam menayangkan program-program yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi masyarakat tentang kekayaan budaya, seni, dan daerah setempat, namun juga berfungsi sebagai sumber hiburan bagi masyarakat. Meski begitu, stasiun radio ini tetap mengutamakan penyiaran informasi penting seputar Kota Tegal dan sekitarnya.

Salah satu program yang dimiliki Radio LPPL Sebayu FM adalah program Info Terkini. Program Info Terkini disiarkan secara *live* setiap hari Senin hingga Kamis mulai pukul 12.00 WIB di sela-sela siaran Goyang Pesisir dengan durasi siaran 10 menit hingga 15 menit. Program ini menyajikan siaran yang disampaikan oleh penyiar tentang sajian berita yang telah dimuat di laman *website* LPPL Sebayu FM. Siaran dibuat sesuai dengan prosedur produksi siaran yang diselaraskan dengan visi dan misi radio LPPL Sebayu FM.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana radio LPPL Sebayu FM menjalankan serta mengelola manajemen penyiaran program Info Terkini dari

tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi yang melibatkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Peneliti merasa tertarik untuk menjadikan Radio Sebayu FM sebagai objek penelitiannya karena terdapat banyak aspek menarik yang dapat diteliti. Salah satunya adalah status unik Radio Sebayu sebagai satu-satunya stasiun radio di Kota Tegal yang menyajikan program siaran berita terkait informasi yang ada di Kota Tegal. Selain itu, popularitas Radio Sebayu FM juga tidak kalah dengan radio swasta lainnya.

Menurut kajian ayat Al-Qur'an dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) seperti firman Allah SWT dalam Q.S As Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat.” (QS. As Sajadah ayat 5).

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan studi lebih lanjut terkait “Manajemen Penyiaran Radio Program Info Terkini di Radio Sebayu FM Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen penyiaran program siaran Info Terkini di Radio Sebayu FM

Tegal?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pada manajemen penyiaran program siaran Info Terkini Sebayu FM Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen penyiaran Radio program siaran Info Terkini Sebayu FM Tegal.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada manajemen penyiaran program siaran Info Terkini Sebayu FM Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat digunakan sebagai pengalaman belajar sebagai penerapan tentang sebuah pengetahuan yang didapat dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b) Secara teori, dapat dijadikan landasan dalam memperluas pengetahuan peneliti dan perluasan pemahaman mengenai manajemen penyiaran radio program Info Terkini Sebayu FM dalam pemenuhan informasi.
2. Manfaat Praktis
 - a) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah tentang Manajemen Penyiaran Program Info Terkini di LPPL Radio Sebayu FM.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam terapan yang diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja.